

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dari penjelasan-penjelasan terkait dengan penelitian, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapan kesimpulan sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai (a) kesimpulan penggunaan metode tikrar dan sima'i secara individu dalam menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode tikrar dan sima'i secara bersama-sama dalam menghafal Al-Qur'an, dan penggunaan metode tikrar dan sima'i dihadapan guru dalam menghafal Al-Qur'an. (b) saran yang terdiri atas kepala pondok, para santri, dan peneliti selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan Metode Tikrar dan Sima'i secara Individu dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi

Proses penggunaan metode tikrar dan sima'i secara individu dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan: (1) Mengatur alokasi waktu yang digunakan untuk menghafal selain waktu yang ditentukan oleh pondok. (2) Menentukan target hafalan. (3) Membuat batas materi ayat yang akan dihafal. (4) Menghafal ayat-perayat sampai batas materi ayat yang telah ditentukan. (5) Mengulang-ulang ayat yang telah dihafal hingga benar-benar melekat pada otak. (6) Menggunakan alat bantu seperti audio murottal Qur'an untuk mendengarkan ayat yang hendak dihafal atau ayat yang telah dihafal.

2. Penggunaan Metode Tikrar dan Sima'i Secara Bersama-sama dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi

Penggunaan metode tikrar dan sima'i secara bersama-sama dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi

terdapat dua macam kegiatan yakni: (1) Metode tkrar yakni *tartilan* yang mana difokuskan untuk ketepatan pelafalan Al-Qur'an secara ilmu tajwid, makhorijul khuruf, dan fashahah. (2) Metode sima'i yakni *sima'an*, yang mana difokuskan untuk evaluasi hafalan santri dan mempertanggungjawabkan hafalan yang telah diperoleh.

### 3. Penggunaan Metode Tkrar dan Sima'i Dihadapan Guru dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi

Penggunaan metode tkrar dan sima'i dihadapan guru dalam menghafal Al-Qur'an termasuk suatu hal yang utama, karena didalam Al-Qur'an terdapat penjelasan dan bacaan yang sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasi hanya dengan teori namun harus menghadap kepada guru secara langsung. Selain itu guru bertindak sebagai pembimbing, dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an.

## B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode tkrar dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Pondok Pesantren Darul Qur'an Sukonatar Banyuwangi lebih baik kedepannya dalam program tahfidz Al-Qur'an.

### 1. Kepala Pondok

Kepala pondok selaku pemimpin diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembuatan kebijakan-kebijakan mengenai program tahfidz yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan semangat dan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an bagi para santri. disesuaikan dengan kondisi santri guna menunjang kualitas hafalan santri

### 2. Para Santri

Diharapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara ikhlas sehingga tidak merasa berat dalam menjalankan kegiatan-

kegiatan yang di progamkan supaya bisa lebih istiqomah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan waktu sebaik mungkin.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat membuat penelitian lebih baik lagi. Secara umum penelitian ini bisa dijadikan sebagai pijakan dan memberikan gambaran mengenai metode menghafal dalam program tahfidz Al-Qur'an sehingga akan ditemukannya konsep-konsep yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.